

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian Indonesia dengan segala dinamikanya telah membuka jalan bagi meningkatnya peran serta swasta sebagai salah satu unsur pembentuk perekonomian nasional. Sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah untuk meningkatkan laju pertumbuhan di segala bidang telah mendorong perusahaan- perusahaan untuk berkembang sesuai dengan bidang usahanya masing- masing. Dalam menghadapi era persaingan perdagangan bebas makin cepat perubahan dinamika perilaku pasar dan tingginya tuntutan pelanggan merupakan sebuah tantangan baru di Indonesia, khususnya bagi perusahaan yang ada pada saat ini. Keadaan ini menuntut setiap perusahaan untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi sehingga mampu mempertahankan perusahaan dan meningkatkan kompetitif yang dimilikinya, agar perusahaan mempunyai kemampuan daya saing yang lebih baik.

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, peningkatan kualitas merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan untuk tetap eksis. Terdapat lebih dari satu produsen yang menawarkan suatu jenis produk atau beberapa produsen yang menawarkan produk yang sejenis. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk menarik minat konsumen terhadap produk yang mereka tawarkan, salah satunya yaitu dengan memberikan nilai tambah pada produk yang mereka hasilkan. Salah

satunya yaitu dengan memberikan harga yang kompetitif dengan kualitas produk yang lebih baik. Suatu produk yang berkualitas tidak hanya merupakan produk dengan penampilan fisik yang baik tetapi juga harus memenuhi kriteria kepuasan konsumen. Penciptaan produk seperti itu merupakan hal yang penting bagi perusahaan terutama dalam persaingan bisnis yang sangat ketat.

Kualitas pada dasarnya dapat diukur sehingga dapat digunakan sebagai alat perencanaan, pengendalian, bahkan pengambilan keputusan atas kualitas dari suatu produk yang dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut, maka fungsi akuntansi harus mengetahui berapa besarnya biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan untuk mencapai mutu produk yang diinginkan oleh konsumen. Pengukuran kualitas melalui biaya (berapa ukuran finansial) akan lebih efektif dan efisien dalam melakukan pengendalian, perencanaan, dan pengambilan keputusan.

Perusahaan yang bergerak di bidang pabrikasi pun melakukan kegiatan rutin produksi untuk menghasilkan suatu barang. Kegiatan produksi dimulai dari pembelian bahan-bahan, membayar upah tenaga kerja untuk mengolah bahan-bahan tersebut dan mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan sehingga bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual guna memperoleh laba. Sebagian laba yang diperoleh dari setiap hasil penjualan akan digunakan kembali untuk kegiatan usaha perusahaan.

Dalam menentukan besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan perusahaan, harus dilakukan perencanaan yang baik, tepat dan cermat. Sehingga biaya produksi tetap terkendali. Biaya produksi yang terkendali merupakan biaya produksi yang efisien. Kata efisien disini memiliki pengertian sebagai

perbandingan terbaik antara suatu usaha pemanfaatan sumber daya dengan hasil yang diperoleh. Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi antara lain dengan cara menekan biaya produksi semaksimal mungkin, serta tidak melebihi jumlah anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan begitu, laba yang akan diperoleh perusahaan menjadi akan meningkat.

Beberapa masalah tentang biaya mutu atau biaya kualitas seperti menurut Carter Usry (2006: 197) yang dialihbahasakan oleh Krista S.E., Ak adalah:

”Selama tahun 1970-an, produsen Jepang memperoleh reputasi tingkat dunia sebagai produsen barang bermutu tinggi dengan biaya yang rendah. Selama tahun 1980-an, kebanyakan perusahaan Amerika mengalami penurunan pangsa pasar. Hal ini terutama disebabkan karena mereka tidak bersaing secara efektif dengan produsen luar negeri. Saat ini, banyak produsen Amerika melakukan reorganisasi atas sistem produksi yang mereka pakai dengan memperbaiki efisiensi dan mengurangi biaya, serta menekankan pada mutu produk, dan sukses bersaing dengan produsen- produsen yang memiliki mutu tertinggi di dunia.”

Dari fenomena di atas perusahaan memiliki masalah tentang profitabilitas perusahaan karena tidak dapat bersaing. Sehingga perusahaan pun harus memperbaiki sistem produksi dengan memperbaiki efisiensi dan mengurangi biaya dan tidak mengabaikan kualitas agar dapat bersaing dengan produsen- produsen dan juga dapat meningkatkan profitabilitas. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan meningkatkan kualitas produk dan mengefisiensikan biaya produksinya.

Pada praktiknya dalam proses produksi masih saja ditemukan biaya kegagalan internal yang merupakan bagian dari biaya kualitas yang menyebabkan kerugian perusahaan. Pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan

kimia, marjin laba usaha PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk (INTP) turun dari 36,46% di tahun 2010 menjadi 31,81% di tahun 2011. Perusahaan menanggung beban pokok pendapatan Rp. 7,47 triliun, naik 33,55% dari tahun 2010. Akibatnya pertumbuhan laba usaha tidak terlalu tinggi. Pada tahun 2011 PT. INTP hanya mencetak pertumbuhan laba usaha 8,79% menjadi Rp. 4,42 triliun dari tahun 2010 yang sebesar Rp. 4,06 triliun. Sahat Panggabean, Sekretaris Perusahaan PT. INTP menyebut penyebab penurunan marjin keuntungan adalah ketimpangan antara kenaikan biaya kualitas dengan peningkatan harga jual. Industri semen memang keteteran dengan kenaikan biaya kualitas, terutama yaitu peningkatan biaya kegagalan internal seperti biaya pada proses *finishing* yaitu pada tahap pembungkusan semen. Bentuk kesalahan produksi yang terjadi adalah masih adanya kantong semen rusak yang ditemukan pada saat proses produksi berlangsung maupun pada saat aktivitas inspeksi dilakukan terhadap produk akhir. (www.koranindonesia.com).

Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, kenaikan biaya kualitas mendorong beban pokok penjualan meningkat sebesar 10,47% menjadi Rp. 14,33 triliun di 2011. Persentase kenaikan beban bahan pokok penjualan Indofood CBP tahun lalu lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan. Sepanjang 2011 penjualan Indofood CBP hanya tumbuh 7,83% menjadi Rp. 19,36 triliun. Kenaikan beban pokok penjualan membuat Indofood CBP berupaya untuk lebih mengefisienkan biaya kualitas tahun lalu. Efisiensi biaya kualitas perseroan mendorong penurunan beban usaha menjadi Rp. 2,42 triliun di 2011 di bandingkan beban usaha tahun 2010 sebesar Rp. 2,45 triliun. Namun efisiensi tersebut belum dapat mengimbangi

tekanan margin profitabilitas perseroan. Margin laba usaha perseroan juga turun menjadi 13,5 % di 2011 dari 14,1 % di tahun sebelumnya. (www.ipotnews.com)

Sedangkan pada PT. Gajah Tunggal, Tbk, margin laba usaha perusahaan mengalami penurunan dari 13,07% pada tahun 2010 menjadi 8,53% pada tahun 2011. Hal ini di sebabkan karena adanya peningkatan biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan dari tahun 2010 ke tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 2.367.444.000.000. (www.idx.co.id).

Tabel 1.1
Profit Margin Perusahaan Manufaktur

Nama Perusahaan	Tahun	
	2010	2011
PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk (INTP)	36,46%	31,81%
PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	14,10%	13,50%
PT. Hajah Tunggal, Tbk	13,07%	8,53%

Sumber: data yang diolah kembali

Salah satu perusahaan yang meningkatkan kualitasnya agar dapat meningkatkan profitabilitasnya yaitu PT. PINDAD (Persero) merupakan perusahaan manufaktur yang berada dibawah pembinaan kementerian BUMN yang khususnya bergerak diproduk militer untuk mendukung Hankam dan Produk komersial. Sebagai salah satu perusahaan manufaktur berskala besar di Indonesia, PT. PINDAD (Persero) harus selalu berusaha meningkatkan kualitasnya agar dapat terus berkembang dan bersaing di tengah persaingan yang semakin kompetitif. Berikut dijelaskan komponen profitabilitas dan biaya kualitas pada PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor selama periode 2003-2009.

Tabel 1.2
Komponen Profitabilitas Pada PT. PINDAD (Persero)
Divisi Tempa dan Cor, Periode 2003-2009

Tahun (Dalam Miliaran Rupiah)	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva
2003	Rp. 3.202.744.521,96	Rp. 100.354.914.571,13
2004	Rp. 446.154.878,17	Rp. 113.728.716.321,72
2005	Rp. 5.544.796.024,18	Rp. 143.098.440.231,58
2006	Rp. 8.584.993.897,15	Rp. 200.033.995.878,16
2007	Rp. 9.819.301.601,22	Rp. 269.018.490.475,45
2008	Rp. 12.952.625.560,47	Rp. 397.680.313.369,33
2009	Rp. (1.332.524.343,77)	Rp. 445.139.278.527,74

Sumber: Laporan Keuangan PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor, 2010.

Tabel 1.3
Komponen Biaya Kualitas Pada PT. PINDAD (Persero)
Divisi Tempa dan Cor, Periode 2003-2009

Tahun (Dalam Jutaan Rupiah)	Biaya Pencegahan	Biaya Penilaian	Biaya Kegagalan Internal	Biaya Kegagalan Eksternal
2003	Rp. 160.777.655	Rp. 56.467.366	Rp. 33.517.266	Rp. 6.983.346
2004	Rp. 170.173.437	Rp. 60.676.833	Rp. 31.432.505	Rp. 6.675.004
2005	Rp. 173.585.091	Rp. 61.088.117	Rp. 30.321.121	Rp. 6.502.396
2006	Rp. 183.813.230	Rp. 63.527.330	Rp. 29.021.786	Rp. 6.129.644
2007	Rp. 190.777.193	Rp. 64.449.167	Rp. 27.001.131	Rp. 5.932.286
2008	Rp. 195.570.002	Rp. 68.246.327	Rp. 25.912.684	Rp. 5.570.268
2009	Rp. 201.276.475	Rp. 80.624.234	Rp. 25.221.694	Rp. 5.211.121

Sumber: Laporan Keuangan PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor, 2010.

Berdasarkan tabel 1.2, dijelaskan besarnya laba sebelum pajak pada tahun 2003 yaitu sebesar Rp. 3.202.744.521,96. Pada tahun 2004 laba sebelum pajak mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2005-2008 mengalami kenaikan. Total aktiva pun pada PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor pun mengalami peningkatan dari tahun 2003-2008. Sedangkan pada tahun 2009 laba sebelum pajak mengalami penurunan. Sedangkan total aktiva pada tahun 2009 mengalami peningkatan. Sedangkan komponen biaya kualitas PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor selama periode 2003-2009. Komponen biaya kualitas terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Besarnya biaya pencegahan selama periode 2003-2009 setiap tahunnya mengalami peningkatan. Besarnya biaya penilaian pada PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor selama periode 2004-2009 setiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Sedangkan biaya kegagalan internal pada PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor selama periode 2003-2009 setiap tahunnya mengalami penurunan. Begitu pula dengan biaya kegagalan eksternal pada PT. PINDAD (Persero) Divisi Tempa dan Cor selama periode 2003-2009 setiap tahunnya mengalami penurunan. Sehingga dengan mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk pencegahan, perusahaan semakin sedikit mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan kegagalan internal dan eksternal.

Dari kedua unsur yang berpengaruh terhadap profit margin, naik turunnya penjualan tidak bisa sepenuhnya ditentukan oleh perusahaan, karena lebih bergantung pada pihak luar. Sedangkan besarnya biaya kualitas dapat ditentukan oleh kebijakan perusahaan yaitu dengan dilakukannya efisiensi biaya kualitas

yang dikeluarkan setiap periodenya. Informasi mengenai biaya terutama biaya produksi sangat dibutuhkan sekali, karena tanpa informasi biaya, manajemen tidak memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah daripada nilai keluarannya, sehingga tidak memiliki informasi tentang kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha yang sangat diperlukan untuk mengembangkan dan mempertahankan eksistensi perusahaan. Dalam menentukan besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan perusahaan, harus dilakukan perencanaan yang baik, tepat dan cermat. Sehingga biaya produksi tetap terkendali.

Berdasarkan fenomena- fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada PT. Kertas Padalarang yang berkaitan dengan biaya kualitas, khususnya tentang biaya pencegahan, biaya kegagalan internal dengan profitabilitas.

Dari penelitian- penelitian sebelumnya, diketahui bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain:

1. Biaya Kualitas (Reghina Ekha Putri, 2008; Budi Susanto, 2005)
2. CAR (*Capital Adequacy Ratio*), (Nur Khasanah Sebatiningrum, 2006).
3. Likuiditas (Nur Khasanah Sebatiningrum, 2006, Ima Hernawati, 2007).
4. Efisiensi Operasional (Nur Khasanah Sebatiningrum, 2006).
5. Efisiensi Modal Kerja (Ima Hernawati, 2007).
6. Solvabilitas (Ima Hernawati, 2007).
7. *Leverage* Keuangan (Lokita Rizky. M, 2013).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Riefa Febrianingsih pada tahun 2012 yang berjudul Pengaruh Biaya Pencegahan terhadap Profitabilitas dengan Biaya Kegagalan sebagai Intervening Variabel (Suatu Studi yang dilakukan pada PT. Sweet Indolampung, Lampung). Dalam penelitian Riefa Febrianingsih variabel yang digunakan adalah biaya pencegahan sebagai variabel bebas, profitabilitas sebagai variabel terikat dan biaya kegagalan sebagai intervening variabel. Hipotesis penelitiannya yaitu: Biaya Pencegahan berpengaruh terhadap Profitabilitas; Biaya Pencegahan berpengaruh terhadap Biaya Kegagalan; dan Biaya Kegagalan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Lokasi penelitian di PT. Sweet Indolampung, Jalan Cut Mutiah No. 58 Bandar Lampung dan lokasi pabriknya di Jalan Raya Menggala Km 100 Menggala Tulang Bawang. Tahun data 2007 s.d 2008, populasi berjumlah sebanyak 264 data, data yang menjadi populasi penelitian adalah data laporan keuangan bulanan. Sampel penelitian berupa data laporan worksheet bulanan yang termasuk dalam komponen biaya pencegahan, biaya kegagalan dan laporan laba rugi yang termasuk dalam komponen profitabilitas perusahaan yang berjumlah sebanyak 12 data. Teknik Sampling yang digunakan oleh penulis yaitu *judgement sampling*, sehingga untuk meneliti pengaruh biaya pencegahan dan biaya kegagalan terhadap profitabilitasnya cukup dengan melihat perkembangan data dari perusahaan selama 1 tahun. Keterbatasan penelitian yang terdahulu meneliti jenis biaya kualitas hanya dalam komponen biaya pencegahan saja dalam variabel bebasnya. Sedangkan penulis meneliti jenis biaya kualitas meliputi biaya pencegahan dan

biaya penilaian, sehingga perbedaan itu mempengaruhi jenis informasi yang diperlukan untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti yaitu variabel bebas (*independent variabel*) yaitu biaya pencegahan dan biaya penilaian, untuk variabel terikat (*dependent variable*) yaitu profitabilitas, dan *variable intervening* yaitu biaya kegagalan internal. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu pada penelitian terdahulu menganalisa hubungan antar variabel yaitu antara Biaya Pencegahan, Biaya Kegagalan dan Profitabilitas. Sedangkan pada penelitian ini, penulis menganalisa hubungan antar variabel yaitu Biaya Pencegahan, Biaya Penilaian, Profitabilitas dan Biaya Kegagalan Internal. Pada penelitian terdahulu terdapat tiga variabel yang diteliti, sedangkan penulis pada penelitian ini menggunakan empat variabel yang diteliti. Variabel bebas dalam penelitian terdahulu hanya menggunakan biaya pencegahan, dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas mengenai biaya pencegahan dan biaya penilaian.

Golongan biaya kualitas yang dikeluarkan untuk mencegah produk dari kerusakan adalah biaya pencegahan dan biaya penilaian. Biaya ini disebut dengan biaya pengendalian, karena dapat mengendalikan kualitas produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya kegagalan internal dan eksternal tidak dikeluarkan untuk mencegah produk dari kerusakan karena biaya kegagalan dikeluarkan setelah produk itu selesai.

Perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah PT. Kertas Padalarang yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang

kegiatan utamanya memproduksi kertas dengan jenis kertas tebal dan tipis. Jenis kertas tebal yaitu HVS 60/200 Gsm dan jenis kertas tipis yaitu kertas Sigaret dan Doorslagh. Perusahaan tersebut berproduksi berdasarkan pesanan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peulisan penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Biaya Pencegahan dan Biaya Penilaian terhadap Profitabilitas dengan Biaya Kegagalan Internal sebagai *Intervening Variable* (Suatu Studi pada PT. Kertas Padalarang)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menetapkan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana biaya pencegahan di PT. Kertas Padalarang.
2. Bagaimana biaya penilaian di PT. Kertas Padalarang.
3. Bagaimana profitabilitas di PT. Kertas Padalarang.
4. Bagaimana biaya kegagalan internal di PT. Kertas Padalarang.
5. Seberapa besar pengaruh biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap profitabilitas di PT. Kertas Padalarang.
6. Seberapa besar pengaruh biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap biaya kegagalan internal di PT. Kertas Padalarang.
7. Seberapa besar pengaruh biaya kegagalan internal terhadap profitabilitas di PT. Kertas Padalarang.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai biaya pencegahan dan biaya penilaian di perusahaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas dan biaya kegagalan internal. Selain itu, untuk membandingkan antara teori yang dipelajari oleh penulis di perkuliahan dengan kenyataan yang ditemui di lapangan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biaya pencegahan di PT. Kertas Padalarang.
2. Untuk mengetahui biaya penilaian di PT. Kertas Padalarang.
3. Untuk mengetahui profitabilitas di PT. Kertas Padalarang.
4. Untuk mengetahui biaya kegagalan internal di PT. Kertas Padalarang.
5. Untuk mengetahui pengaruh biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap profitabilitas di PT. Kertas Padalarang.
6. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap biaya kegagalan internal di PT. Kertas Padalarang.
7. Untuk mengetahui pengaruh biaya kegagalan internal terhadap profitabilitas di PT. Kertas Padalarang

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara praktis dan teoritis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, bagi perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat- manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi manajemen dan akuntansi biaya pada umumnya, serta perbandingan antara biaya kualitas, khususnya biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan profitabilitas berdasarkan teori- teori yang diperoleh dari hasil kuliah dan mengaplikasikannya pada kenyataan bisnis.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran, bahwa apabila dilakukan perencanaan biaya produksi secara baik untuk meningkatkan kualitas produk, khususnya dalam menganalisa biaya pencegahan dan biaya penilaian dengan profitabilitas dapat berpengaruh terhadap perubahan biaya kegagalan internal sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat memberikan suatu tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi pihak- pihak yang mengkaji topik- topik yang berkaitan dengan biaya kualitas khususnya biaya pencegahan, biaya penilaian dan profitabilitas dan pengaruhnya terhadap biaya kegagalan internal yang dibahas dalam penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Penulis sangat berharap hasil dari penelitian yang dilakukan dapat menjadi salah satu tambahan referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya dan dapat menambah pemahaman mengenai biaya pencegahan dan biaya penilaian serta pengaruhnya terhadap profitabilitas dan biaya kegagalan internal.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah bertempat di PT. Kertas Padalarang yang berlokasi di Jalan Cihaliwung No. 181 Padalarang, Kab. Bandung Barat.